

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kostum tari Srimpi Renyep memiliki beberapa keistimewaan. Busana dodot yang memakai kain batik motif Renyep ceplok Garuda Retna menunjukkan garis yang melintang, garis tersebut bermakna lebih tenang. Sedangkan jarik batik motif Parang Seling Parang Kusuma menunjukkan garis yang bermakna ketegasan. Penggabungan antara kedua motif tersebut sangat estetik. Tekstur dari dodot batik motif Renyep ceplok Garuda Retna berasal dari hiasan prada. Warna dari kostum tari Srimpi Renyep menggunakan warna tanda atau simbol. Menunjukkan bahwa batik yang digunakan pada Kostum tari Srimpi Renyep adalah batik khas Yogyakarta.

Pada kostum tari Srimpi Renyep aksesoris adalah pelengkap yang menonjol dalam kostum busana tari. Aksesoris juga digunakan untuk penanda sebuah kostum. Aksesoris yang digunakan pada tari Srimpi Renyep memiliki keistimewaan dari masing-masing letak dan fungsinya. Aksesoris yang digunakan berbentuk etnik. Memakai warna emas yang bermakna kejayaan atau sesuatu yang terlihat mewah. Penggabungan antara bentuk yang etnik dan warna emas pada aksesoris adalah sesuatu yang seimbang. Semua aksesoris tersebut digunakan untuk mempercantik dan melengkapi kostum tari Srimpi Renyep di Pura Pakualaman.

Makna simbol batik motif Renyep ceplok Garuda Retna pada kostum tari Srimpi Renyep adalah Garuda yang bermakna kebesaran, keagungan kemudian arti kata Retna yang bermakna suci, anggun. Jadi dapat disimpulkan bahwa motif Garuda retna berarti sesuatu dengan kebesaran yang bernilai suci. Motif batik Renyep ceplok Garuda Retna diciptakan khusus untuk kostum tari Srimpi Renyep.

B. Saran

Kostum tari Srimpi Renyep di Pura Pakualaman adalah bentuk visualisasi dari sebuah karya seni dalam bidang tekstil, tidak hanya tentang kostum dan aksesoris yang akan diidentifikasi tetapi pemaknaan dari simbol yang dipakai pada kostum tersebut.

Penelitian tentang kostum tari Srimpi Renyep ini dilakukan dengan lokasi tertentu dan jumlah informan yang sangat terbatas, dengan menggunakan analisis tekstual dan kontekstual supaya dalam menganalisis mendapat pemaknaan yang mendalam. Namun ada keterbatasan hal yang ditemui peneliti yaitu narasumber yang masih terbatas tentang kostum tari Srimpi Renyep. Informasi dari buku atau media cetak sangat terbatas. Informasi media dan dokumentasi juga sangat terbatas. Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya mengambil analisis histori untuk mengisi kekosongan pada penelitian ini dan bisa mengembangkan pengetahuan yang digabungkan dengan kostum tari maupun aksesoris tari Srimpi Renyep di Pura Pakualaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Barret, Terry. (1994), *Criticizing Art Understanding the Contemporary*, Mayfield Publishing Company, Mountain View, California.
- Barnard, Malcolm. (1996), *Fashion sebagai Komunikasi*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Budiman, Kris. (2011), *Semiotika Visual*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Creswell, John W. (2016), *Research Design*, PT Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Djoemena, S. Nian. (1986), *Ungkapan Sehelai Batik Its Mystery and Meaning*, Intermedia, Jakarta.
- Dwikurniarini, Dina. (2012), “Seni dalam Budaya Jawa Di Era Global: Suatu Kajian dari Batik dan Tari Klasik Gaya Yogyakarta”, *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 6 no 1, Universitas Negeri Surabaya.
- Gasiyah (2015) “Media Pembelajaran Interaktif Seni Tari Serimpi Menggunakan Adobe Flash Cs5–Madura” dalam Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta.
- Kusrianto, Adi. (2013), *Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan*, C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Lufiani, Alvi dan Yulriawan (2015) ”Motif Batik Pakualaman Sebagai Referensi Penciptaan Perhiasan Perak Berbasis Kearifan Lokal, Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Lembaga Penelitian.
- Murdiyastomo, HY. Agus. (2015), *Pangeran Notokusumo*, Dinas Kebudayaan DIY, Yogyakarta.
- Murhadi, H. R.M. (2015), *Batik Pakualaman*, Pakualaman, Yogyakarta.
- Murhadi, H. R.M. (2015), *Motif Motif Batik Pakualaman*, Pakualaman, Yogyakarta.
- Moleong, Lexi. (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nazir, Moh. (1988), *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Santoso, Melia. (2016), “Transformasi Bentuk Tari Srimpi dalam Pembukaan Loddrok Rukun Famili di Kabupaten Sumenep – Madura”, *Jurnal Seni dan Budaya*, Vol 6 no 2, Universitas Negeri Surabaya.
- Sumarni, Nanik Sri. (2001), “Garis dan Bentuk Ragam Hias Dalam Tata Rias dan Busana Wayang Wong Sri Wedari Surakarta sebagai Sarana Ekspresi”,

Journal Of Arts Research And Education, Vol 2 No 3, Universitas Negeri Semarang.

Suryodilogo, Atika. (2011), *Warnasari Sistem Budaya Kadipaten Pakualaman*. Trah Pakualaman Hudyana bekerjasama dengan Eka Tjipta Foundation dan Perpustakaan Pura Pakualaman, Yogyakarta.

Kusmayati, Hermien A.M. (2013), “*Warisan Keberaksaraan Yogyakarta: Naskah sebagai Sumber Inspirasi*” dalam *Srimpi Nadheg Putri: Transformasi Naskah Menjadi Bentuk Tari Tradisi Pura Pakualaman*, Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa) Cab. Yogyakarta, Yogyakarta.

Sugiyono. (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Soedarsono, R.M. (1999), *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.

<https://myimage.id/sakralnya-tari-beksan-srimpi-renyep/>

<https://blogkulo.com/tari-serimpi-jawa-tengah/>

<http://mariaamoradiva.blogspot.com/2016/09/tari-serimpi.html>



DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : Rimawan
Pekerjaan : Budayawan Pura Pakualaman
Lokasi wawancara : Pura Pakualaman
2. Nama : Murhadi
Pekerjaan : Budayawan Pura Pakualaman
Lokasi wawancara : Menggunakan media *handphone*
3. Nama : R.M Tamdaru Tjakrawerdya
Pekerjaan : Budayawan Pura Pakualaman
Lokasi wawancara : Pura Pakualaman
4. Nama : K.R.T Widyowinoto
Pekerjaan : *Abdi dalem* di Keraton Yogyakarta
Lokasi wawancara : Keraton Yogyakarta
5. Nama : Dr. Sri Ratna Saktimulya, M.Hum.
Pekerjaan : *Abdi dalem* di Pura Pakualaman
Lokasi wawancara : Universitas Gajah Mada
6. Nama : Wiwiek Diani Wijayanti
Pekerjaan : *Abdi dalem* di Pura Pakualaman
Lokasi wawancara : Pura Pakualaman
7. Nama : Tatik Siswanti
Pekerjaan : *Abdi dalem* di Pura Pakualaman
Lokasi wawancara : Pura Pakualaman
8. Nama : Wahyu Tri Setyowati
Pekerjaan : *Abdi dalem* di Pura Pakualaman
Lokasi wawancara : Pura Pakualaman
9. Nama : Rayi Denok Sunestri
Pekerjaan : *Abdi dalem* di Pura Pakualaman
Lokasi wawancara : Pura Pakualaman
10. Nama : Ami
Pekerjaan : *Abdi dalem* di Pura Pakualaman
Lokasi wawancara : Pura Pakualaman
11. Nama : Suwarni
Pekerjaan : *Abdi dalem* di Pura Pakualaman
Lokasi wawancara : Pura Pakualaman

12. Nama : Boni
Pekerjaan : *Abdi dalem* di Pura Pakualaman
Lokasi wawancara : Pura Pakualaman

13. Nama : Uti
Pekerjaan : *Abdi dalem* di Pura Pakualaman
Lokasi wawancara : Perpustakaan Pura Pakualaman



GLOSARIUM

<i>Abdi dalem</i>	: Hamba raja atau punggawa kerajaan.
<i>Buntal</i>	: Aksesoris yang dipakai pada bagian pinggang yang dibuat dari daun-daunan.
<i>Bledekan</i>	: Aksesoris <i>hair do</i> yang berfungsi sebagai mata raksasa yang terletak pada sanggul bagian belakang.
<i>Cundhuk Mentul</i>	: Aksesoris <i>hair do</i> yang dipakai pada sanggul belakang pas di posisi tengah.
<i>Centhung</i>	: Aksesoris <i>hair do</i> yang berfungsi untuk disematkan pada bagian sanggul cemara. <i>Centhung</i> disebut juga dengan mahkota.
<i>Dodot</i>	: Kain batik yang panjang dan lebarnya dua atau tiga kali kain biasa dan dikarenakan dengan cara khusus. di Keraton Yogyakarta maupun Surakarta biasanya digunakan untuk kelengkapan busana adat, atau untuk pakaian tari putri.
<i>Gelang Kana</i>	: Gelang berbentuk lingkaran bertujuan untuk mempercantik tangan dan memberi kesan mewah ketika dipakai bersamaan dengan gerakan yang dilakukan oleh penari.
<i>Hair do</i>	: Tata rias pada rambut.
<i>Kadal Menek</i>	: Model sanggul yang digunakan pada aksesoris <i>hair do</i> tari Srimpi Renyep Pura Pakualaman.
<i>Kagungan Dalem</i>	: Milik Raja.
<i>Kain Panjang</i>	: Istilah bahasa Indonesia untuk kain jarik, sewek, nyamping.
<i>Kain Primisima</i>	: Jenis kain mori kualitas bagus.
<i>Kalifatulah</i>	: Sebagai wakil Allah.
<i>Kalung Sungsun</i>	: Kalung bersusun tiga, besar, sedang, kecil. Kalung Sungsun bertujuan menambah kesan anggun pada bagian badan depan.
<i>Keraton</i>	: Tempat tinggal raja dan keluarganya.
<i>Ngersa dalem</i>	: Raja.

Prada	: Artinya warna emas. Pada kain batik, prada merupakan bagian motif yang digambar menggunakan warna keemasan. Cat keemasan disebut prada yang bagus.
<i>Pending</i>	: Ikat pinggang yang bentuknya seperti ukir-ukiran.
<i>Ruwatan Murwakala</i>	: Upacara adat tari Srimpi yang berada di daerah Malang Jawa Timur.
<i>Sampur</i>	: <i>Sampur</i> atau Selendang diikatkan pada bagian pinggang, berwarna hijau muda.
Soga	: Zat pewarna yang menghasilkan warna coklat yang khas pada dunia batik.
<i>Stagen</i>	: Kain yang digunakan untuk pakaian dalam atau disebut dengan korset.
Wiraga	: Raga atau penampilan gerakan para penari.
Wirasa	: Penjiwaan, penghayatan, dan pengekspresian gerak dalam tari.
Wirama	: Irama atau gerakan agar selaras untuk mencapai keharmonisan dalam gerak tari.

